

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data dari jurnal *New Normal Safety Guide For Covid-19 Pandemic* pada Desember 2020 muncul virus yang disebut dengan *covid-19*. Virus tersebut berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, China. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan yang berada di Kota Wuhan (Aly et al., 2020). Hingga saat ini kasus *covid-19* masih menjadi persoalan besar di setiap negara termasuk Indonesia, karena melonjaknya kasus yang terinfeksi virus *covid-19*. Informasi *tentang covid-19* menjadi trending nomor satu di setiap *plat form* berita, kemudian munculnya informasi dari Ketua Bidang Data dan Teknologi Informasi Satgas Penangan *covid-19* Dewi Nur Aisyah mengatakan, puncak *covid-19* terjadi pada tanggal 24 Juli 2021 dengan angka kasus 574.135 (Situmorang, 2020). Pemerintah pun menerapkan peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di setiap wilayah terutama Jawa dan Bali, pembatasannya seperti *Work From Home* (WFH), kegiatan Restoran, dan tempat ramai lainnya. Adapun informasi laporan *Worldometers* yang diberitakan oleh Cindy Mutia Annur pada artikelnya, Indonesia pernah berada di peringkat ke empat tertinggi di Asia dengan total kasus 4 juta jiwa pada 23 Agustus 2021 (Annur, 2021). Sampai akhirnya Indonesia sudah mampu melewati puncak *covid-19* sehingga terjadi penurunan kasus di berbagai daerah.

Akibat dari pandemi ini, sistem pendidikan di negara Indonesia menjadi terganggu. Sehingga pelajar dan mahasiswa yang masih memiliki tugas dan tuntutan dalam berpendidikan harus juga merasakan dampak dari pandemi *covid-19*. Hal tersebut telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). Bahwa virus corona telah berdampak besar terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya diseluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan (BEM UPN Jakarta, 2020).

Adapun Indonesia dalam peraturan barunya sementara menutup semua kegiatan belajar mengajar *offline* sampai waktu yang belum ditentukan. Dengan kebijakan penutupan tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warga untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Untuk menghindari adanya penghambatan capaian target di setiap pendidik, pemerintah memberi arahan selama masa pandemi secara umum untuk mengharuskan setiap elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system* (Herliandy, 2020) Kegiatan ini termasuk

didalamnya proses bimbingan skripsi, seminar proposal, dan ujian munaqasyah mahasiswa.

Sebelum pandemi *covid-19*, mahasiswa lebih mudah dalam mengerjakan skripsi, karena mudahnya akses mahasiswa untuk mencari referensi ke fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, juga bimbingan skripsi secara langsung dan aktifitas mahasiswa akhir, yang biasanya bertukar informasi dengan mahasiswa lain. Hal tersebut juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan dalam pengelolaan waktu dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki.

Masalah atau hambatan untuk mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah, dominanya mahasiswa memiliki kekhawatiran karena dampak pandemi. Secara psikologis, mahasiswa merasa cemas, takut, serta bingung. Sedangkan secara kognitif, mahasiswa terhambat dalam penyusunan skripsi dan juga kesulitan mencari partisipan penelitian. Kondisi seperti ini membuat mahasiswa merasa kesusahan dan membutuhkan usaha lebih untuk menyusun skripsi (Nurchahyo & Valentina, 2020). Akhirnya mahasiswa merasakan dalam mengerjakan skripsi merupakan suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif dan dapat menimbulkan hilangnya spiritualitas dan juga memiliki emosional yang jauh lebih sensitif. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa sering

menunda skripsinya bahkan ada juga yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya angkatan 2017, yang mengalami kesulitan-kesulitan terkait kegiatan skripsi yang berubah menjadi online, hal tersebut akan memperparah kondisi penundaan. Menurut Ferrari penundaan yang dilakukan seseorang dalam bidang akademik untuk mengerjakan tugas yang merupakan prioritas tinggi namun tanpa didasari alasan yang masuk akal (Maharani & Budiman, 2021). Kecenderungan penundaan tersebut berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan waktu luang. Salah satu contohnya adalah mahasiswa menjadi malas-malasan dalam mengerjakan skripsi, kegiatan ini dijadikan suatu hal yang sederhana dan dianggap hal yang lumrah dalam diri mahasiswa.

Prokrastinasi didefinisikan sebagai suatu penundaan pekerjaan di bidang akademis. Prokrastinasi akademik telah menjadi fenomena umum di kalangan pelajar terutama di tingkat perguruan tinggi (Yantiek, 2014). Salah satunya adalah prokrastinasi pengerjaan skripsi. Banyak peneliti telah mengestimasi bahwa 46% sampai 95% mahasiswa melakukan prokrastinasi, dan secara tetap melakukan prokrastinasi dalam tugas-tugas perkuliahannya (Solomon & Rothblum, 1984). Penelitian yang lain menemukan bahwa lebih lama mahasiswa berkuliah, semakin mereka cenderung untuk melakukan prokrastinasi. Jadi bisa dikatakan bahwa penyebab mundurnya masa studi seorang mahasiswa adalah pengaruh prokrastinasi, dan biasanya

jenis yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas menulis, dan belajar untuk menghadapi ujian (Basri, 2017).

Prokrastinasi pengerjaan skripsi tidak akan terjadi kepada mahasiswa yang memiliki ilmu dalam mengatur waktu dengan baik, hal tersebut terdiri dari mahasiswa harus selalu menghargai waktu dalam hal apapun termasuk kegiatan-kegiatan dalam akademik. Allah juga menjelaskan dalam surah Al-Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابًا بِحَقِّ

وَتَوَّابًا بِحَقِّ الصَّبْرِ

“ Demi Masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Akan tetapi amatan dari peneliti, yang terjadi saat ini adalah masih banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 yang memperlihatkan indikasi dalam melakukan prokrastinasi.

Sebagai bentuk pengendalian guna mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik ini perlunya manajemen diri yang baik terkait faktor-faktor penyebab prokrastinasi seperti halnya dikatakan di atas. Manajemen diri terdapat pada aspek kecerdasan spiritual, maka dapat diperkirakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi pengerjaan skripsi. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 yang memiliki nilai dasar-dasar Islam pada dirinya, adapun pemilihan

angkatan 2017 karena mereka sedang menghadapi skripsi untuk kali pertama sekaligus langsung menghadapinya di era pandemi *covid-19*. Maka menjadi hal yang menarik untuk peneliti menelaah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prokrastinasi pengerjaan skripsi terhadap mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 di masa pandemi.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini difokuskan kepada kecerdasan spiritual, prokrastinasi pengerjaan skripsi dan persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 terhadap *covid-19*.

2. Rumusan Masalah

- a. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual dan persepsimahasiswa mengenai *covid-19* terhadap prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017?
- b. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 dalam situasi pandemi *covid-19*?
- c. Bagaimana kondisi prokrastinasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 dalam mengerjakan skripsi di situasi pandemi *covid-19*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual dan persepsi mahasiswa mengenai *covid-19* terhadap prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017.
- b. Mengetahui kondisi kecerdasan spiritual pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 dalam situasi pandemi *covid-19*.
- c. Mengetahui bagaimana kondisi prokrastinasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 dalam mengerjakan skripsi di situasi pandemi *covid-2019*.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tingkat kecerdasan spiritual, persepsi mahasiswa terhadap *covid-19* yang berhubungan dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi.

b. Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa, terkhusus bagi mahasiswa UMY angkatan 2017.